

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang langsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup manusia. Sementara pendidikan secara sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.

“Pendidikan dalam kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dimiliki sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan apresiasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang dan hidup mereka”.¹

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ayat 1 secara tegas menyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

Mengartikan metode sebagai suatu cara yang dipergunakan suatu mencapai tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan pengertian-pengertian di atas

¹Tatang Syarifuddin, *Landasan Pendidikan*, Cet1; Jakarta: Percikan Ilmu, 2009, hlm. 27

² Republik Indonesia, *Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen*, Cet VI; Jakarta: Sinar Grafina, 2013, hlm. 3

dapat disimpulkan bahwa metode mengajar atau yang sering disebut “metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik dalam bentuk individu maupun kelompok”.³

Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal, efektif, dan efisien melalui peran aktif seorang guru. Rusman berpendapat bahwa:

“Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan mengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mempeoleh kemampuannya”.⁴

Hasil belajar siswa yang baik merupakan tujuan utama dari setiap proses pembelajaran, usaha untuk mewujudkan hasil belajar yang memuaskan tentunya membutuhkan kerja sama yang baik dari komponen-komponen dalam proses belajar mengajar, yaitu tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, alat, dan sumber serta evaluasi.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.

Hasil yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan diberikan latihan-latihan untuk menentukan kemampuan pemahaman siswa pada

³Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm. 53

⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* Edisi Kedua, Rajawali Press, Jakarta, 2014, hlm. 19

setiap indikator pelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dicapai oleh masing-masing siswa pada setiap mata pelajaran. Pembelajaran dinyatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditentukan baik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) penilaian hasil belajar peserta didik ditandai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang dinyatakan dalam angka standar kelulusan minimal, artinya jika seorang siswa mampu mendapatkan skor ataupun nilai dari sebuah pembelajaran dengan angka setara kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka siswa tersebut dapat dinyatakan tuntas/lulus dari materi pelajaran, akan tetapi jika siswa tersebut tidak mampu mencapai angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) maka dapat dipastikan peserta didik tersebut tidak lulus. Di salah satu kelas tersebut masih banyak ditemukan hasil belajar peserta didik yang tidak memuaskan yang berada dibawah angka kriteria ketuntasan minimal (KKM), tentu hal ini terjadi karena beberapa penyebab diantaranya ialah model atau metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, sebab hal ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa mengantuk, malas bahkan bosan dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa merasa asyik dengan dunia sendiri ketimbang memerhatikan materi yang disampaikan oleh guru.

“Pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif jika seorang guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat. Metode adalah cara yang digunakan guru di dalam mengajar sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran

yang telah dirumuskan”.⁵ Metode pembelajaran yang digunakan guru, diharapkan mampu membuat siswa tertarik untuk belajar sehingga mempunyai hasil belajar yang baik dan kreativitas yang terasah. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan metode *mind mapping*.

Menurut Windura metode *mind mapping* merupakan “metode yang dapat memaksimalkan kerja otak kita yaitu otak kiri dan kanan. Otak kiri bekerja menggunakan kata, angka, analisa, logika, urutan, dimensi, imajinasi dan melamun”.⁶

Dengan menggunakan metode ini siswa dapat belajar sesuai alur berpikirnya sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan cenderung berpikir kreatif. Dengan begitu siswa akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Tony Buzam “*Mind Mapping* adalah cara catat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran kita. *Mind Mapping* merupakan suatu teknik mencatat yang menggunakan kata-kata warna garis, serta gambar dengan memadukan dan mengembangkan kerja potensi otak yang memudahkan seseorang untuk mengatur dan mengingat”.⁷

Mind Mapping juga merupakan salah satu dari model pembelajaran yang mengupayakan seseorang peserta didik mampu mengenali ide-ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mampu membuat catatan lebih menarik, mudah diingat sekaligus mudah dimengerti dengan model

⁵Nenuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, Ombak, Yogyakarta, 2012, hlm. 43

⁶Sutanto Windura, *MIND MAP: Langkah Demi Langkah*, Alex Media Komputindo, Jakarta, 2008, hlm. 5

⁷Ariana, Monica (2012) *Mind Mapping And Brainstorming As Methods of Teaching business concept in English As A foreign language. Academi science journal psychologica series.no. 1.2012*

Mind Mapping akan sangat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan secara otomatis akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

“Menurut Muhaimin, mengatakan PAI yakni upaya mendidikan agama islam atau ajaran islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilai untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan dan hidupnya sehari-hari. (2) segenap fenomena atau peristiwa pertemuan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya atau tumbuhkembangnya ajaran islam dan nilai-nilai pada salah satu atau beberapa pihak. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa PAI adalah suatu usaha untuk membina atau mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam serta menyeluruh”.⁸

Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan suatu metode yang tepat menarik dan harus efektif sehingga siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah modal pembelajaran aktif terkait dengan berbagai macam model pembelajaran aktif yang ada penulis tertarik untuk menganalisis metode *mind mapping*.

Tujuan dari metode *Mind Mapping* ini adalah mengembangkan kemampuan menggambar kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal mengembangkan kemampuan mengintegrasikan dan informasi atau ide menjadi satu serta mengembangkan kemampuan berpikir secara heuristik.

⁸Hesti Yulianti, Cecep Daril Iwan, dan Saeful Millah. “ *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* ” dalam jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol. 6, No 1. (2018), hlm. 201.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi silih bergantinya malam dan siang bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air lalu dengan air itu dia hidupan bunyi sesudah mati atau keringnya dan dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan dan pengendalian angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi sungguh terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkannya”.⁹(Q.S. Al-Baqarah: 164)

“Menurut Sunny metode ini merupakan salah satu cara yang digunakan pada bentuk kegiatan pembelajaran yang diterapkan untuk melatih cara berpikir peserta didik metode ini mempunyai cara tersendiri yaitu menyajikan isi materi berupa pemetaan pemikiran berdasarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. *Mind Mapping* mempunyai banyak banyak manfaat yang dapat diperoleh siswa karena adanya unsur-unsur yang terdapat dalam *mind mapping*, sehingga diharapkan dapat menghilangkan semua kekurangan-kekurangan dalam pencatatan biasa. Ditambah adanya hubungan antara informasi menyebabkan semua informasi yang masuk dalam otak akan saling berhubungan satu sama lain”.¹⁰

itulah mengapa metode memimpin ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. mengacu pada uraian sebelumnya dapat meneliti simpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat dikatakan sebagai suatu kerangka penyimpanan dan pengembangan informasi

⁹Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, hlm.25

¹⁰ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, Gramedia, Jakarta, 2012, hlm. 5

yang telah didapat peserta didik ketika pembelajaran berlangsung dan mengajak peserta didik.

Menurut Melvin LSiberman meminta, “siswa untuk membuat peta pikiran memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka pelajari atau apa yang telah direncanakan”.¹¹

Dari penjelasan di atas maka dapat diartikan bahwa metode-metode adalah salah satu metode pembelajaran aktif atau aktif (*active learning*) menurut penulis metode ini dirasa cukup efektif untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang materinya begitu banyak dan padat, hal ini karena metode *Mind Mapping* merupakan metode meringkas materi pelajaran dengan teknik grafik atau peta.

Berdasarkan permasalahan yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Deli Tua, maka perlu diadakan penelitian yang memfokuskan pada metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Agar siswa tidak menganggap mudah pelajaran PAI. Salah satunya dengan cara menerapkan metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa membuat siswa aktif dan memiliki tanggung jawab akan tugasnya, dan menghargai orang lain.

Metode pembelajaran ini akan penulis apresiasikan melalui penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENGARUH METODE *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PAI KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 DELI TUA”**.

¹¹Melvin, L Silberman, *Active learning: 1001 cara belajar siswa aktif*, Nuansa, Bandung , 2012, hlm. 200

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan metode *mind mapping* pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Deli Tua?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah menerapkan metode *mind mapping* di kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua?
3. Apakah terdapat pengaruh metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Deli Tua.
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah diterapkan metode *Mind Mapping* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Deli Tua.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Mind Mapping* sebelum dan sesudah diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Deli Tua.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Kegunaan dalam penelitian ini adalah penelitia diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh metode *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Deli Tua.

b. Secara Praktis

1) Manfaat bagi guru:

Memberikan pengalaman langsung kepada guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Guru yang akan terlibat dalam penelitian ini akan lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

2) Manfaat bagi siswa:

Memotivasi siswa agar lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI, meningkatkan prestasi khususnya dalam pembelajaran PAI, meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI.

3) Manfaat bagi sekolah:

Memberikan kontribusi informasi dan pengetahuan tentang metode pembelajaran *Mind Mapping*, dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

4) Manfaat bagi peneliti:

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari jangkauan pembahasan yang luas maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah yang terkandung didalamnya, antara lain:

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan kearah yang berbeda.

2. *Mind mapping*

“*Mind mapping* merupakan cara kreatif bagi setiap pembelajar untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru”.¹²

3. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil belajar menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

¹² Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohaad, *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran PAILKEM*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 13

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya”.¹³

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan menghindari duplikasi penelitian dan juga memposisikan penelitian yang akan dan sedang dilakukan.

Pertama, Else Wulandari (2021), Judul skripsi “pengaruh media pembelajaran online terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di era new normal (studi kasus kelas XI SMAN 1 Kota Bengkulu). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tersebut, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis apakah diterima atau tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Permasalahan pada peneliti ini masih banyak siswa yang kesulitan saat mengikuti pembelajaran online melalui media google clasroom dan whatsapp tidak menyebabkan turunnya nilai pendidikan agama islam siswa tetapi menimbulkan tumbuhnya budaya copy paste saat latihan maupun ulangan id semester, sehingga kebanyakan siswa yang mendapatkan nilai yang optimal maupun tidak bisa menjelaskan kembali apa isi dan jawaban dari soal tersebut.¹⁴

¹³Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, Yrama Widya, Bandung, 2010, hlm. 2

¹⁴Else Wulandari, “*Pengaruh Media Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Era New Normal*” (Studi kasus kelas XI SMAN 1 Kota Bengkulu)”, Skripsi (Bengkulu: Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2021), hlm. 1

Kedua, Muhammad Syaiful Mujib (2017), dengan judul skripsi Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi thoharoh di SD Islam Plus Al Iman Kota Magelang. Masalah kemampuan siswa yang menurun di bawah KKM karena metode ceramah tentang tanya jawab yang kurang tepat ini menjadikan metode administrasi sebagai sebuah metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran fiqih materi thoharoh. Pada metode demonstrasi terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tata cara berwudhu yang sesuai dengan pelajaran Fiqih hal ini didasarkan pada catatan tingkah laku sesuai menunjukkan keikutsertaan siswa 88,23% pada siklus 1 meningkat menjadi 100% Pada siklus 2. Keberhasilan untuk meningkatkan hasil belajar yang diperoleh Pada siklus 1 sebesar 76,90% serta 66,65% mencapai KKM meningkat menjadi 87,61% serta standar ketuntasan mengajar sebesar 70 telah tercapai 100% Pada siklus terakhir atau siklus 2.

Ketiga, Sabarudin (2021), judul skripsi "*mind mapping* atau suatu kajian motivasi dalam belajar". Permasalahan pada penelitian ini yaitu kesulitan dan hambatan dalam menghafal serta memahami baik itu buku pelajaran maupun catatan sendiri dan kurang memahami materi melalui metode belajar yang diberikan guru sehingga mengakibatkan peserta didik kurang termotivasi untuk belajar baik ketika mau ujian ulangan harian ataupun dalam belajar sehari-hari yang akibatnya membuat peserta didik Mengalami penurunan terhadap hasil dan motivasi belajarnya Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui konsep pemimpin dalam memotivasi belajar untuk mengetahui strategi pemimpin dalam motivasi belajar dan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pemimpin

dalam motivasi belajar. Konsep kepemimpinan dalam motivasi belajar yaitu pemimpin merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan kinerja otak kiri dan kanan sehingga memperbesar didik memiliki ilmu pengetahuan atau wawasan yang luas dan melahirkan gagasan atau ide yang cemerlang sehingga dapat mendorong motivasi belajar peserta didik”.¹⁵

Perbedaan tulisan skripsi diatas dengan yang ada ditulis oleh peneliti skripsi ini dengan judul skripsi “Pengaruh metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas x dalam mata pelajaran PAI Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Deli Tua, pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain *one group pre-test dan post-test*. Metode *mind mapping* ini salah satu metode yang aktif dalam pembelajaran dan dirasa sangat efektif untuk proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang materinya begitu banyak dan padat. Maka, peneliti memfokuskan pada penggunaan metode *mind mapping* agar siswa tidak menganggap mudah pada pelajaran PAI. Dengan cara menerapkan metode tersebut untuk memotivasi siswa lebih aktif dan lebih memiliki tanggung jawab akan tugasnya, dan menghargai orang lain.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara bagi kegiatan penelitian yang dapat merupakan jawaban yang benar atau sebaliknya. hal ini dikatakan Sugiyono:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

¹⁵Sabaruddin, “*Mind Mapping (suatu kajian Motivasi dalam Belajar)*”, Skripsi (Bukittinggi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, 2021), hlm. 4-5.

baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik”.¹⁶

Berdasarkan rumusan masalah maka dirumuskan sebuah hipotesis yaitu pengaruh metode untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA N 1 Deli Tua.

Adapun hipotesis statistiknya, yaitu:

H₁: Ada pengaruh metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMA N 1 Deli Tua Tahun Pembelajaran 2022-2023.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika dalam penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I: Merupakan bab pendahuluan ini didalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan teori, pada bab ini memuat uraian tentang landasan teori berupa teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka penelitian kuantitatif ini, keberadaan teori baik yang didapat dari pustaka penelitian kuantitatif atau hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 64

digunakan sebagai penjelasan dan berakhir pada penjelasan teori baru yang dikembangkan oleh peneliti.

Bab III: Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan metode penelitian yang dipakai oleh peneliti, pada bab metode penelitian ini didalamnya terdapat pembahasan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan berakhir pada penjelasan teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

Bab IV: Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini terdapat pembahasan mengenai pemaparan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab V: kesimpulan, didalam bab ini terdapat isi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

“Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methods* yang berasal dari kata “meta” dan “hodos”. Kata “meta” berarti melalui sedangkan “hodos” berarti jalan, sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu atau prosedur”.¹

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Menurut beberapa ahli pendidikan, metode pembelajaran memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, hendaknya pendidikan dikelola tidak hanya dari segi kualitas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan metode-metode yang tepat, yang memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari mata pelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan.

¹ Sunhaji, *Strategi Pembelajaran, Konsep Dasar, Metode Dan Aplikasi Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 38.

B. Mind Mapping

1. Pengertian Mind Mapping

Mind mapping adalah metode mencatat yang baik harus membantu kita mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi dan memberikan wawasan baru. Metode mencatat ini yang didasarkan penelitian tentang cara otak memproses informasi bekerja bersama otak anda bukannya menentangnya. *Mind mapping* (peta pikiran) menirukan proses berpikir, yakni memungkinkan anda berpindah-pindah topik. Anda merekam informasi melalui simbol, gambar, arti emosional, dan dengan warna persis seperti cara otak memprosesnya. Dan karena *mind mapping* melibatkan kedua belah otak anda dapat mengingat informasi dengan lebih mudah.

Pemetaan pemikiran adalah teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. Otak sering kali mengingat informasi dalam bentuk gambar, simbol, suara, bentuk-bentuk, dan perasaan. Peta pikiran menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik ini dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan seperti peta jalan yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan, dan merencanakan. Peta ini dapat membangkitkan ide-ide orisinal dan memicu ingatan yang mudah. Ini jauh lebih mudah daripada metode pencatatan tradisional karena ia mengaktifkan kedua belahan otak. Cara ini juga menenangkan, menyenangkan, dan kreatif.

Pemetaan pikiran membantu pembelajar mengatasi kesulitan, mengetahui apa yang hendak ditulis, serta bagaimana mengorganisasi gagasan, sebab teknik ini mampu membantu pembelajar, serta bagaimana memulainya. Peta pikiran

yang sangat baik untuk merencanakan dan mengatur perbagai hal. Untuk membuat peta pikiran, ada beberapa kiat atau langkah yang perlu ditempuh.

Kiat-kiat membuat peta pemikiran tersebut adalah:

- 1) “Tulis gagasan utamanya ditengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau dengan bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama. Jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- 3) Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajar.
- 4) Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik”.²

Model pembelajaran *mind mapping* adalah model pembelajaran yang merangsang otak kiri dan kanan peserta didik, dimana dimulai dari menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan yang ditempatkan ditengah sketsa atau papan tulis. Kemudian, masing-masing ide, tema, atau gagasan yang dihubungkan dengan jaringan-jaringan yang saling berkaitan

2. Langkah-langkah membuat Mind Mapping.

Ada beberapa langkah metode *mind mapping* yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Guru mengemukakan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa dan sebaliknya permasalahan yang mempunyai alternatif jawaban.
- 3) Membentuk kelompok yang anggotanya 5-6 orang.

² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.105-106.

- 4) Tiap kelompok menginventarisasi/mencatat alternatif jawaban hasil diskusi.
- 5) Tiap kelompok (diacak kelompok tertentu) membaca hasil diskusinya dan guru mencatat di papan dan mengelompokkan sesuai kebutuhan guru.
- 6) Dari data-data di papan siswa diminta membuat kesimpulan atau guru memberi perbandingan sesuai konsep yang disediakan guru.
- 7) Guru memberikan kesimpulan pembelajaran.
- 8) Penutup.

3. Manfaat Mind Mapping

Agar terdorong untuk menggunakan peta pikiran, perlu mengetahui manfaat dari peta pikiran yang diantaranya adalah menyenangkan, imajinasi, dan kreativitas kita tidak terbatas. Manfaat *mind mapping* menurut Buzan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) “Menjadi lebih kreatif
- 2) Menghemat waktu
- 3) Memecahkan masalah
- 4) Berkonsentrasi
- 5) Mengatur dan menjernihkan pikiran
- 6) Lulus ujian dengan lebih baik
- 7) Mengingat dengan baik
- 8) Belajar lebih cepat dan efisien
- 9) Belajar dengan lebih mudah
- 10) Melihat gambaran keseluruhan
- 11) Membuat rencana
- 12) Berkomunikasi”.³

Pemetaan pikiran dapat meningkatkan kualitas pikiran. Ia membantu sistem berpikir, menyediakan suatu pandangan, menyediakan pandangan

³ Sutanto Windura, *Mind Map “Langkah demi langkah”*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Ct 2, 2014), hlm. 99.

representasi visual, memperlihatkan kaitan gagasan dan sintesisnya serta memfasilitasinya. “Ia membantu peserta didik berpikir kreatif, memperbolehkan peserta didik untuk mengakses intelegensi multipel dan menghasilkan gagasan-gagasan baru. Gagasan pemetaan pikiran membantu peserta didik mengorganisasikan gagasan yang ada dalam pikiran peserta didik”.⁴

Kegunaan *Mind Mapping* adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memberi pandangan menyeluruh pada pokok masalah.
- b. Memungkinkan kita untuk merencanakan rute atau kerangka pikiran.
- c. Mengumpulkan sebagian besar data disuatu tempat dan waktu.
- d. Mendorong pemecahan masalah secara kreatif.

4. Tujuan Metode Mind Mapping

Adapun Tujuan metode *mind mapping* sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan menggambarkan kesimpulan-kesimpulan yang masuk akal.
- b. Mengembangkan kemampuan mensintesis dan mengintegrasikan informasi atau ide menjadi satu.
- c. Mengembangkan kemampuan berpikir secara holistik untuk melihat keseluruhan dan bagian-bagian.
- d. Mengembangkan kecakapan strategi dan kebiasaan belajar.
- e. Belajar konsep-konsep dan teori-teori mata pelajaran.
- f. Mengembangkan suatu ketebukaan terhadap ide baru.

⁴ Suhel Madyono, “*Mengenal Pembelajaran Mind Mapping*”, hlm.63.

- g. Mengembangkan kapasitas untuk memikirkan kemandirian.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Mind Mapping

Metode *mind mapping* juga memiliki kelebihan dan kelemahan dalam proses model pembelajaran tersebut.

“Kelebihan dari metode *mind mapping* yaitu sebagai berikut:

- a. Cara ini cepat.
- b. Dapat merangsang otak kiri dan otak kanan siswa, sebab melibatkan kedua fungsi otak dalam membuat peta konsep.
- c. Melatih siswa berpikir dan mengeluarkan gagasan secara sistematis.
- d. Dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan, sebab siswa menggambarkan konsep-konsep yang diketahuinya kedalam sketsa.

Selain memiliki kelebihan, metode *mind mapping* juga memiliki kelemahan yaitu sebagai berikut:

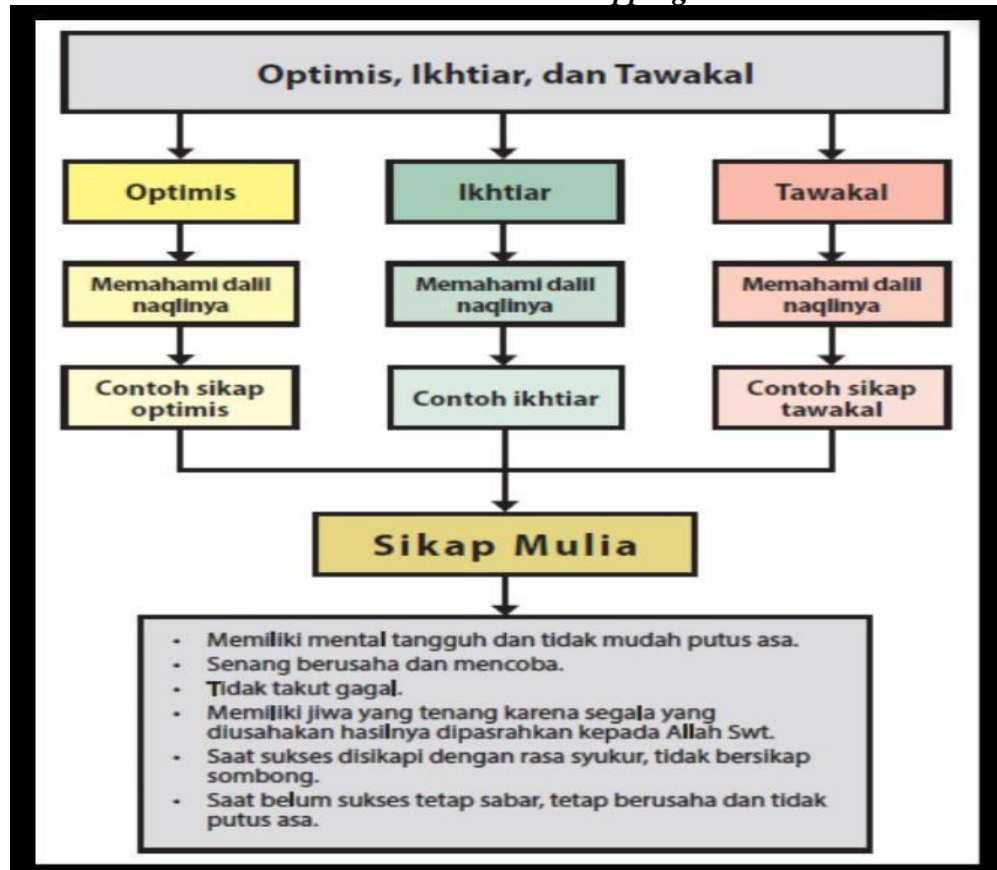
- a. Hanya siswa yang aktif yang akan terlibat dalam pembelajaran model ini.
- b. Terkadang konsep yang diajukan siswa pada peta konsep yang ada digambarnya keluar jalur dari permasalahan yang diberikan.
- c. Sulit mempertemukan atau menyamakan persepsi antar siswa maupun guru pada peta konsep yang digambarkan”.⁵

Kelebihan metode Mind Mapping adalah dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kreativitas dan minat belajar siswa. sedangkan kekurangan Mind Mapping adalah memerlukan waktu yang lama bagi siswa yang masih pemula dan kurang minat membaca

⁵Effi, Aswita Lubis, *Strategi Belajar Mengajar*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 69-70.

6. Contoh Metode *Mind Mapping*

Gambar 2. 1
Contoh *Mind Mapping*



C. Hasil belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar” .

“Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap”.⁶

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 5

Dari penjelasan diatas bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan ini bisa disebabkan karena peserta didik mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan oleh pendidik dalam proses belajar dan mengajar (pembelajaran)”.⁷

Pengertian hasil dalam “Kamus Bahasa Indonesia adalah sesuatu yang dihasilkan dengan usaha. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar secara etimologi berarti berusaha memperoleh kecerdasan atau pengetahuan”.⁸ Definisi ini memiliki arti sebagai sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat usaha atau pemikirannya yang dituangkan dalam bentuk penguasaan. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran.

“Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan pendidikan tidak ditentukan oleh nilai siswa yang tertera diraport atau di ijazah akan tetapi untuk ukuran keberhasilan bidang kognitif yang dapat diketahui melalui hasil belajar seorang siswa”.⁹

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari “daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa. hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan”.¹⁰

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 44-46

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 13.

⁹ Agustin, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa, Jurnal Education and Development Vol. 8 No. 2 Edisi Mei*. (2020). hlm. 468.

¹⁰ Supardi, *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Pratiknya*, (Cet. I, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013).

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, efektif, dan psikomotorik.

“*Pertama*, ranah kognitif, yang mencakup ingatan atau pengenalan terhadap fakta-fakta tertentu, pola-pola prosedural, dan konsep-konsep yang memungkinkan berkembangnya kemampuan dan skil intelektual. *Kedua*, ranah afektif, yang berkaitan perkembangan perasaan, sikap, nilai, dan emosi. *Ketiga*, ranah psikomotorik, ranah yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik”.¹¹ Berikut penjabarannya yaitu:

a) Aspek kognitif

Aspek Kognitif , yaitu aspek-aspek yang mengandung perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental dimulai dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yaitu evaluasi.

Dua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah (*Low order* keterampilan berpikir) dan empat aspek berikutnya termasuk tingkat kognitif tinggi (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi).

b) Aspek Afektif

Aspek Afektif yang berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, penghargaan, dan cara penyesuaian diri. Dunia ini terdiri dari tujuh jenis perilaku, yaitu:

- 1) Penerimaan; yang meliputi kepekaan terhadap hal-hal tertentu dan kesediaan untuk memperhatikannya.

¹¹ Magdalena, Ina dkk. *Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. Jurnal Edukasi dan Sains. Vol. 2 No. 1. Juni 2020, hlm. 133.*

- 2) Partisipasi; yang meliputi kemauan, kemauan untuk memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap; yang meliputi penerimaan menghargai, menghargai, mengenali, dan menentukan sikap.
- 4) Organisasi; yang meliputi kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai-nilai sebagai pedoman dan tuntunan dalam kehidupan.
- 5) Pembentukan gaya hidup; yang meliputi kemampuan mengapresiasi nilai-nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai-nilai kehidupan pribadi.

c) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotorik adalah domain yang meliputi perilaku gerak dan koordinasi fisik, keterampilan motorik dan kemampuan fisik seseorang. Keterampilan ini akan berkembang jika sering dipraktekkan dapat diukur berdasarkan jarak, kecepatan, ketelitian, teknik, dan metode pelaksanaan.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam individu akibat dari usaha yang dilakukan atau interaksi individu dengan lingkungannya. Hasil individu dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan secara bertahap selama proses belajar mengajar itu berlangsung. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran, selama pelajaran berlangsung atau pada akhir pelajaran.

2. Macam-macam hasil belajar

Bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari orang yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari

yang tidak mengerti menjadi mengerti".¹² Howard Kingsley membagi 3 macam hasil belajar yaitu:

- 1) Keterampilan dan kebiasaan,
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Pendapat ini menunjukkan hasil perubahan dari semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri siswa karena sudah menjadi bagian dari kehidupan siswa tersebut.

Hasil belajar adalah indikator yang dapat mengukur berapa besar keberhasilan belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar merupakan pengetahuan yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses belajar.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan di sini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi:

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. ulih B. Karo adalah yang "menyajikan bahan pelajaran kepada orang lain itu agar diterima, dikuasai, dan dikembangkan. Dari uraian di atas jelaslah bahwa metode belajar itu mempengaruhi belajar".¹³
- 2) Kurikulum. Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan

¹² Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

¹³ Joko M. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta. Pinus.

pelajaran agar siswa menerima, menguasai, mengembangkan bahan pelajaran itu.

- 3) Relasi guru dengan siswa. proses belajar mengajar terjadi anatar guru dengan siswa. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.
- 4) Relasi siswa dengan siswa. siswa mempunyai sikap-sikap dan tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajarnya.
- 5) Disiplin sekolah. Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal ini mencakup segala aspek baik kedisiplinan guru dalam mengajar karena kedisiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik".¹⁴

Terdapat juga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu sebagai berikut:

- a) Faktor internal sebagai berikut: Konsentrasi siswa, sikap terhadap belajar, kebiasaan belajar, rasa percaya diri, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan menggali hasil belajar, dan kemampuan mengolah bahan belajar.

¹⁴ Sulastrri dkk. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Kreatif Tadulako. Vol. 3 No. 1.

- b) Sedangkan faktor eksternal pada masa masalah belajar dipengaruhi sebagai berikut: faktor guru, lingkungan sosial, sarana dan prasarana, dan kurikulum sekolah.

4. Indikator Keberhasilan

Suatu proses pembelajaran berlangsung mengajar dianggap berhasil apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa baik secara individual atau kelompok.

5. Manfaat hasil belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilakukan oleh guru dalam proses mengajarnya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

“Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilan, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat

disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan”.¹⁵

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian PAI

Pendidikan terdiri dari kata didik, sebagaimana dijelaskan dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik”.¹⁶ Ditinjau dari pengertian istilah Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. “Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”.¹⁷ Nur Uhbiyati mengatakan:

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu sistem Pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, oleh karena itu Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai Agama Islam.”¹⁸

Pendidikan agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum pendidikan agama islam ialah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk, mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengajarkan Agama Islam dari

¹⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.3

¹⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet I: Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 323

¹⁷ Jumberansyah Indar, *Filsafat Pendidikan*, (Surabaya: Aditama, 1994), hlm. 16

¹⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet I: Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 12

sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.

Pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara. Hakikat pendidikan adalah terjadi proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi yang lebih tua ke generasi yang lebih muda agar generasi muda dapat hidup. Oleh karena itu, ketika kita mengatakan "Pendidikan agama Islam, akan mencakup dua hal, yaitu: a) Mendidik para pesertanya siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau moral Islam b) Mendidik peserta siswa untuk mempelajari ajaran agama Islam".¹⁹

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil unsur-unsur yang merupakan ciri-ciri pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- a) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin oleh seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, sikap maupun perilaku yang dihasilkan dari proses pelatihan dan pengalaman individu dirinya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Maka belajar adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk melakukan aktivitas dalam situasi tertentu. Jadi orang mereka yang telah belajar tidak berada dalam situasi yang sama dengan mereka yang belum atau belum Belajar. Ciri utama orang yang belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dan perilaku.

¹⁹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 75-76

- b) Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan, pelatihan, pengajaran, secara sadar diberikan oleh pendidik kepada peserta didik.
- c) Proses pemberian bimbingan dilakukan secara sistematis, berkesinambungan dan individual dilanjutkan secara bertahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta mendidik.
- d) Tujuan memberi adalah agar suatu saat seseorang memiliki gaya hidup yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.
- e) Dalam pelaksanaan pemberian pembinaan tidak lepas dari pengawasan as proses evaluasi.

Dari pendapat beberapa tokoh yang telah menjelaskan makna pendidikan tersebut, maka dapat disimpulkan beberapa hal tersebut:

- a) Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara timbal balik.
- b) Siswa adalah manusia yang merdeka yang dipandang memiliki potensi untuk selanjutnya potensi tersebut ditumbuhkan dan dikembangkan melalui pendidikan.
- c) Pendidik adalah orang yang memiliki posisi penting proses pendidikan, termasuk dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan kondusif.
- d) Manusia dengan intelektual cerdas dan karakter yang baik tujuan dari pendidikan sehingga menemukan keselamatan dan kebahagiaan.

2. Dasar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

“Secara epistemologis, pembelajaran pendidikan agama Islam diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkatn kebudayaannya. Dasar-

dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah Al- Qur'an dan Sunnah".²⁰

1) Al-Qur'an

Al –Qur'an sebagai landasan epistemologis nilai-nilai dasar Pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan pada keimanan semata. Akan tetapi, justru karena kebenaran yang terdapat pada kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai pedoman Al- Qur'an tidak ada keraguan padanya. Seperti dalam firman Allah dalam QS ar- Ruum ayat 30 yaitu:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ
اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”²¹

Maksud dari ayat tersebut yaitu ciptaan Allah, manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Kalau ada manusia tidak beragama tauhid. Maka hal itu tidak lah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanya lantaran pengaruh lingkungan.

2) Sunnah

²⁰ Hasan Langgulun & beberapa pemikiran Pendidikan Islam, *uraian mengenai kedudukan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma'anf, 1980), hlm. 96.

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Jart, 2005), hlm. 401.

Sunnah sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Secara umum sunnah dipahami sebagai segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw, baik berupa perbuatan, perkataan, dan ketetapanannya.

Perilaku Nabi Muhammad saw senantiasa terpelihara dan terkontrol oleh Allah serta jaminan bahwa mencontoh Nabi dalam segala hal adalah suatu keharusan. Dalam pendidikan Islam, sunnah Nabi mempunyai 2 fungsi yaitu: *Pertama*, menjelaskan sistem pendidikan Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an yang pada umumnya masih bersifat global. *Kedua*, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Nabi Muhammad bersama para sahabatnya, perlakuannya terhadap anak, dan pendidikan keimanan yang pernah dilakukannya.

Keberadaan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai landasan epistemologis pendidikan Islam tidak terputus dan terpisah, melainkan suatu rangkaian yang hidup dan dinamis sebagaimana dikehendaki oleh Islam. Dari sinilah dasar-dasar pendidikan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah menunjukkan nilai keilmuannya.

Islam mempunyai makna yang luas, makna asal Islam adalah menerima segala perintah dan larangan Allah swt, yang diturunkan melalui Wahyu yang disampaikan oleh para Nabi. Oleh sebab itu manusia harus menyerahkan dirinya kepada Allah secara totalitas. Dikarenakan Allah tidak pernah membiarkan satu umat pun yang diutus Rasul kepada mereka untuk memberikan penjeelasan dan membedakan antara yang baik dan buruk sekaligus untuk membedakan antara hal dan batil.

“Islam adalah agama akhir yang telah mendapat jaminan dari sisi Allah akan kebenarannya. Agama yang selalu mendorong manusia untuk mempergunakan akalinya untuk memahami ayat-ayat kauniyah (*Sunnatullah*) yang terbentang di alam semesta, dan memahami ayat-ayat qur’aniyah yang terdapat didalam Al-Qur’an”.²²

3. Ruang lingkup Agama Islam

Pada ruang lingkup agama Islam memiliki beberapa aspek sebagai berikut:

- a. “Aspek keyakinan yang disebut Aqidah, yaitu aspek credial atau keimanan terhadap Allah SWT dan semua yang difirmankan Nya untuk diyakini.
- b. Aspek Norma atau hukum yang disebut syariah, yaitu aturan-aturan Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan alam semesta.
- c. Aspek perilaku yang disebut akhlak, yaitu sikap-sikap atau perilaku yang nampak dari pelaksanaan aqidah dan syariah”.²³

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan agama islam di sekolah atau madrasah diantaranya yaitu:

- a. “Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan yang dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

²² Fauzah. 2015. *Modul Pendidikan Agama Islam*. Lhokseumawe: Unimal Press. Hlm. 50.

²³ *Ibid*, Hlm. 52

- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan dirinya sendiri dan bagi orang lain”.²⁴

Muhaimin menjelaskan bahwa diantara fungsi pendidikan agama Islam peserta didik yaitu:

“Membimbing dan mengarahkan manusia agar mampu mengemban amanah dari Allah, yaitu menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi, baik sebagai Abdullah (hamba Allah yang harus tunduk dan taat terhadap segala urusan dan kehendak-Nya serta mengabdikan hanya pada-Nya) maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi, yang menyangkut pelaksanaan tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, dalam keluarga/rumah tangga, dalam masyarakat, dan kekhilafahan terhadap alam”.²⁵

Berdasarkan penjelasan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama islam antara lain: *Pertama*, menumbuhkan dan memelihara keimanan. *Kedua*, membina dan mengumpulkan akhlak mulia. *Ketiga*, membina dan meluruskan ibadah. *Keempat*, menggarakan amal dan melaksanakan ibadah. *Kelima*, mempertebal rasa dan sikap keberagamaan serta mempertinggi solidaritas sosial.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004) (Cet. I: Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

²⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pusat kurikulum Depdiknas mengutarakan tujuan dari PAI untuk mengembangkan dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan diberikan pupuk pengetahuan, menghayati serta pengalaman tentang agama islam dan hasil akhirnya bisa menyebar luaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Pun berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, serta lingkungan berbangsa.

“Tujuan pendidikan agama Islam secara umum dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok yaitu jismiyah, ruhiyat, dan aqliyat. Tujuan jismiyah berorientasi kepada tugas manusia sebagai khalifah fi al-radh, sementara itu tujuan ruhiyat berorientasi kepada kemampuan manusia dalam menerima ajaran Islam secara kaffah, sebagai abd dan tujuan aqliyat berorientasi kepada pengembangan intelligence otak peserta didik”.²⁶

Tujuan pendidikan agama Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu pendidikan agama Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun empat tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) “Tujuan umum pembelajaran pendidikan agama Islam ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi aspek kemanusiaan seperti: sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Tujuan ini berbeda pada tingkat umur, kecerdasan, situasi, dan kondisi dengan kerangka yang sama. Bentuk insan kamil dengan pola takwa kepada Allah harus tergambar dalam pribadi seseorang yang sudah terdidik walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah sesuai dengan tingkah-tingkah tersebut.
- 2) Tujuan sementara pembelajaran pendidikan agama Islam ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang

²⁶ Ahmad Munjin Nasih dan Luluk Nur Khalidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm.8.

direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan instruksional yang dikembangkan menjadi Tujuan *Instruksional* Umum dan Tujuan *Instruksional* Khusus (TIU dan TIK).

- 3) Tujuan operasional pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu yang disebut juga tujuan operasional. Dalam pendidikan formal, tujuan ini disebut dengan tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi Tujuan *Instruksional* Umum dan Tujuan *Instruksional* Khusus (TIU dan TIK). Tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit kegiatan pengajaran.
- 4) Tujuan akhir pembelajaran pendidikan agama Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhir-akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamildengan pola takwa dapat mengalaminaik turun, bertambah dan berkurangnya dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan, dan pengalaman dapat memengaruhinya karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai”.²⁷

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah membimbing dan membentuk manusia menjadi hamba Allah itu bertaqwa, teguh imannya, taat beribadah dan memiliki akhlak yang terpuji. Pendidikan Agama Islam berkisar pada pengembangan kepribadian Muslim yang terintegrasi perkembangan dalam hal spiritual, fisik, emosional, intelektual dan sosial. Lebih jelas Sekali lagi, ini berkisar pada pembinaan warga Muslim yang baik yang beriman Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Maka dari itu berbicara tentang belajar Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya, harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Tanaman

²⁷ Nur Uhayati, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 60-61.

nilai-nilai tersebut juga dalam rangka menuai kesuksesan hidup (hasanah) di dunia bagi siswa yang kemudian akan mampu menghasilkan kebaikan (hasanah) di akhirat. Dengan demikian tujuan pendidikan adalah pengamalan nilai Islam yang hendak diwujudkan dalam pribadi muslim melalui proses akhir yang bisa menjadikan peserta didik memiliki kepribadian islami yang beriman, bertakwa dan berpengetahuan luas.

6. Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

“Pendekatan adalah terjemahan dan kata "*approach*" dalam bahasa Inggris diartikan dengan *come near* (mendekati) *go to* (jalan menuju) dan *way path* dengan makna(jalan) dalam pengertian ini dapat dikatakan bahwa pendekatan adalah cara pendekatan atau datang ke sesuatu. Pendekatan juga dapat diartikan sebagai cara pengolahan subjek atas objek untuk mencapai tujuan. Pendekatan juga bisa berarti sudut pandang terhadap suatu masalah obyek, dimana sudut pandangnya adalah suatu perspektif yang mendalam konteks yang lebih luas”.²⁸

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan agama Islam adalah cara pandang atau paradigma yang digunakan dalam memaknai nilai-nilai agama Islam melalui pendidikan dengan tujuan membentuk manusia seutuhnya yang beriman kepada Allah SWT.

Dilihat dari pendekatannya, ada dua jenis pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*), dimana dalam jenis pendekatan ini guru melakukan pendekatan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru atau berorientasi (*teacher centered approach*), dimana dalam jenis pendekatan ini guru menjadi subjek utama proses pembelajaran.

²⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 255

7. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

“Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk memperoleh data dan informasi diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran itu telah berjalan untuk dapat melakukan penilaian dan perbaikan yang diperlukan memaksimalkan hasilnya”.²⁹

Tujuan evaluasi pembelajaran menurut Nana Sudjana adalah sebagai berikut.³⁰

- a. “Mendeskripsikan keterampilan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran apa yang dia lalui.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah, yaitu seberapa jauh efektifitasnya dalam mengubah perilaku siswa menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian yaitu melakukan perbaikan dan perbaikan dalam hal pendidikan dan program pengajaran serta strategi penerapan.
- d. Memberikan pertanggungjawaban dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang terlibat berkepentingan”.

Fungsi atau kegunaan evaluasi pembelajaran menurut Arifin adalah sebagai berikut.³¹

- a. “Fungsi formatif adalah memberikan umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk meningkatkan proses pembelajaran dan penyampaian program remedial jika diperlukan bagi siswa.
- b. Fungsi sumatif adalah untuk mengetahui kemajuan atau hasil belajar peserta siswa pada mata pelajaran tertentu, sebagai bahan pembuatan laporan ke berbagai pihak, menentukan kenaikan kelas, dan menentukan kelulusan apakah siswa.
- c. Fungsi diagnostik adalah untuk memahami latar belakang termasuk latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan siswa yang

²⁹ Mahrens, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.3

³⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 4

³¹ Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.

mengalaminyakesulitan belajar yang hasilnya dapat dijadikan dasar dalam memecahkan kesulitan-kesulitan ini.

- d. Fungsi penempatan adalah menempatkan siswa pada suatu situasi pembelajaran yang sesuai (misalnya dalam menentukan program peminatan) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa”.

8. Materi pelajaran PAI di kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua

Adapun materi PAI semester Ganjil dan semester Genap adalah sebagai berikut:

“BAB I Aku Selalu Dekat dengan Allah Swt.

1) Mengimani Allah SWT. melalui al-Asma’ul al-Husna,

Al-Asma’ul al-Husna artinya adalah nama-nama yang baik dan indah yang hanya dimiliki oleh Allah Swt. sebagai bukti keagungan-Nya. nama-nama Allah Swt. yang agung dan mulia itu merupakan suatu kesatuan yang menyatu dalam kebesaran dan keagungan-Nya. Salam al-Asma’ul al-Husna terdapat sifat-sifat Allah Swt. yang wajib dipercayai kebenarannya dan dijadikan petunjuk jalan oleh orang yang beriman dalam bersikap dan berperilaku. Orang yang beriman akan menjadikan tujuh sifat Allah Swt. dalam al-Asma’ul al-Husna sebagai pedoman hidupnya, dengan berperilaku adil, pemaaf, bijaksana, menjadi pemimpin yang baik, selalu berintrospeksi diri, berbuat baik dan kasih sayang, bertakwa, menjaga kesucian, menjaga keselamatan diri, berusaha menjadi orang yang terpercaya, memberikan rasa aman pada orang lain, suka bersedekah, dan lain sebagainya.

2) Memahami makna al-Asma’ul al-Husna yaitu sebagai berikut:

- a. Al-Karim mempunyai arti yang Mahamulia, Yang Mahadermawan atau Yang Maha Pemurah. Allah Mahamulia di atas segala-galanya, sehingga apabila seluruh makhluk-Nya tidak ada satu pun yang taat kepada-Nya, tidak akan mengurangi sedikitpun kemuliaan-Nya.
- b. Al-Mu’min dapat dimaknai Allah sebagai Maha Pemberi rasa aman bagi makhluknya ciptaan-Nya dari perbuatan zalim.
- c. Al-Wakil mempunyai arti Yang Maha Pemelihara atau Yang Maha Terpercaya
- d. Al-Matin berarti bahwa Allah Swt. Mahasempurna dalam kekuatan dan kekukuhan-Nya. Kekukuhan dalam prinsip sifat-sifat-Nya, Allah Swt. tidak akan melemahkan sifat-sifat-Nya.
- e. Al-Jami’ berarti Allah Maha Mengumpulkan dan mempunyai kemampuan untuk mengumpulkan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi.
- f. Al-Adl berarti Mahaadil. Keadilan Allah Swt. bersifat mutlak, tidak dipengaruhi apa pun dan siapa pun.
- g. Al-Akhir berarti zat Yang Mahaakhir. Mahaakhir di sini dapat diartikan bahwa Allah Swt. adalah zat yang paling kekal. Tidak ada sesuatu pun

setelah-Nya. Tatkala semua makhluk, bumi seisinya hancur lebur, Allah Swt. tetap ada dan kekal.

BAB II Berbusana Muslim dan Muslimah Merupakan Cermin Kepribadian dan Keindahan Diri.

1) Berpakaian sesuai dengan ketentuan syariat Islam

Menutup aurat aurat adalah Kewajiban agama yang ditegaskan dalam Alquran maupun hadis Rasulullah Kewajiban menutup aurat disyariatkan untuk kepentingan manusia itu sendiri sebagai wujud kasih sayang dan perhatian Allah Swt. Terhadap kemaslahatan hamba-Nya di muka bumi.

2) Kewajiban bagi kaum mukminah untuk menggunakan jilbab

Kewajiban bagi kaum mukminah untuk menggunakan jilbab untuk menutup auratnya kecuali terhadap beberapa golongan. Dalam Q.S. al-Ahzab/33:39 ditegaskan perintah menggunakan jilbab dan memanjangkannya hingga ke dada, dengan tujuan untuk memberikan rasa nyaman dan aman kepada setiap mukminah. Sementara yang tidak memiliki jilbab, dia bisa meminjam saudara seiman. Hadis dari Ummu Atiyyah berisi anjuran kepada setiap muslimah untuk menghadiri salat idul fitri dan idul adha meskipun sedang haid atau dipingit.

BAB III Mempertahankan Kejujuran Sebagai Cermin Kepribadian.

1) Makna jujur

Dalam bahasa Arab, kata jujur semakna dengan as-sidqu atau siddiq yang berarti benar, nyata, atau berkata benar. Lawan kata ini adalah dusta, atau dalam bahasa Arab al-kazibu. Secara istilah jujur atau as-sidqu bermakna: 1) Kesesuaian antara perbuatan dan ucapan. 2) Kesesuaian antara informasi dan kenyataan. 3) ketegasan dan kemantapan hati. 4) Sesuatu yang baik yang tidak dicampuri kedustaan.

2) Pembagian sifat jujur adalah sebagai berikut:

- a. Jujur dalam niat atau berkehendak, yaitu tiada dorongan bagi seseorang dalam segala tindakan dan gerakannya selain dorongan karena Allah Swt.
- b. jujur dalam perkataan (lisan) yaitu sesuainya berita yang diterima dengan yang disampaikan. Setiap orang harus dapat memelohara perkataannya. Ia tidak berkata kecuali dengan jujur. Barang siapa yang menjaga lisannya dengan cara selalu menyampaikan berita yang sesuai dengan fakta yang sebenarnya, ia termasuk jujur jenis ini. Menepati janji termasuk jujur jenis ini.

Jujur dalam perbuatan/amaliah, yaitu beramal dengan sungguh-sungguh sehingga perbuatan lahirnya tidak menunjukkan sesuatu yang ada dalam batinnya dan menjadi tabiat bagi dirinya.

Kejujuran akan menciptakan ketenangan, kedamaian, keselamatan, kesejahteraan, dan kenikmatan lahir batin baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sementara kedustkaan menimbulkan kegoncangan, kegelisahan, konflik sosial, kekacuan, kehinaan, dan kesengsaraan lahir dan batin baik di dunia apalagi di akhirat.

BAB IV Al-Qur'an dan Hadis adalah Pedoman Hidupku

1) Kedudukan Al-Qur'an sebagai hukum Islam

Sebagai sumber hukum Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pertama sehingga semua persoalan harus merujuk dan berpedoman kepadanya.

2) Kedudukan Hadis sebagai sumber Hukum Islam

Hadis berada satu tingkat di bawah Al-Qur'an, jika sebuah perkara hukumnya tidak terdapat di dalam Al-Qur'an, yang harus dijadikan sandaran.

3) Kedudukan Ijtihad sebagai sumber Hukum Islam

Ijtihad memiliki kedudukan sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an dan hadis. Ijtihad dilakukan jika suatu persoalan tidak ditemukan hukumnya dalam Al-Qur'an dan hadis. Namun demikian, hukum yang dihasilkan dari ijtihad tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an maupun hadis.

BAB V Meneledani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Mekah.

1) Substansi Dakwah Rasul di Mekah

Menurut beberapa riwayat yang sahih, Nabi Muhammad saw. pertama kali diangkat menjadi rasul pada malam hari tanggal 17 Ramadan saat usianya 40 tahun. Malaikat Jibril datang untuk membacakan wahyu pertama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw., yaitu Q.S. al-'Alaq. Nabi Muhammad saw. diperintahkan membacanya, namun Rasulullah saw. berkata bahwa ia tidak dapat membacanya. Malaikat Jibril mengulangi permintaannya, tetapi jawabannya tetap sama. Kemudian, Jibril menyampaikan firman Allah Swt. Yaitu Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 sebagai berikut:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ إقْرَأْ
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ
يَعْلَمُ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmu Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

2) Strategi Dakwah Rasul di Mekah

Dalam mendakwahkan ajaran-ajaran Islam yang sangat fundamental dan universal, Rasulullah saw. tidak serta-merta melakukan dengan tergesa-gesa. Ia mengerti benar bagaimana kondisi masyarakat Arab saat itu yang bergelimang dengan kemaksiatan dan praktik-praktik kemunkaran. Mengubah pola pikir dan kebiasaan-kebiasaan atau adat-istiadat bangsa Arab khususnya kaum Quraisy bukanlah perkara mudah. Kebiasaan yang telah dilakukan secara turun-temurun sejak ratusan tahun silam, ditambah lagi dengan pengaruh agama Nasrani dan Yahudi yang sudah dikenal lama bahkan sudah banyak penganunnya. Ada dua tahapan yang dilakukan Rasulullah saw. dalam menjalankan misi dakwah tersebut, yaitu dakwah secara tersembunyi-sembunyi yang hanya terbatas di kalangan keluarga dan sahabat terdekat dan dakwah secara terang-terangan kepada khalayak ramai.

BAB VI Meniti Hidup dengan Kemuliaan.

- a. Pengendalian diri (mujahadah an-nafs) adalah perilaku sebagai upaya untuk tetap berada dalam setiap kebaikan dan terhindar dari sifat-sifat yang dapat membinasakan dirinya, orang lain, maupun lingkungan.
- b. Berbaik sangka (husnuzan) adalah sifat dimana orang lain dipandang sebagai sesuatu yang baik dan harus diperlakukan dengan baik, kecuali jika diketahui dengan fakta bahwa orang tersebut harus diwaspadai dan diperingatin. Q.S. al-Hujurat/49:12 dijelaskan perintah agar berprasangka baik (husnuzzan) kepada setiap orang, kita pun diperintahkan menghindari dan menjauhkan diri dari berburuk sangka kepada sesama saudara kita, karena berburuk sangka akan merusak keimanan dan merusak persaudaraan.

BAB VII Malaikat Selalu Bersamaku

1) Memahami Makna Beriman kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat mengandung makna bahwa sebagai orang yang beriman, kita harus percaya dan yakin dengan sepenuh hati bahwa malaikat diciptakan dari cahaya (Nur) yang diberi tugas oleh Allah Swt. dan senantiasa melaksanakannya tanpa pernah membantah atau mengingkarinya. Salah satu tanda ciri dari orang beriman kepada malaikat adalah memiliki keyakinan yang kuat dalam hatinya bahwa di alam semesta ini terdapat malaikat dan keyakinan tersebut diucapkan melalui lisannya. Wujud kongkret dari iman tersebut adalah dibuktikan seorang muslim dalam perbuatan sehari-hari.

2) Nama-nama Malaikat dan Tugasnya

- a. Malaikat Jibril tugasnya adalah menyampaikan Wahyu dari Allah Swt. kepada para Nabi dan rasul-Nya.
- b. Malaikat Mikail yang tugasnya mengatur rezeki terutama untuk manusia.
- c. Malaikat Izrail bertugas mencabut nyawa.
- d. Malaikat Israfil bertugas meniup terompet sangkakala.

- e. Malaikat Munkar dan Nakir bertugas menanyakan dan menguji iman orang yang sudah mati di alam kubur.
 - f. Malaikat Raqib dan Atid bertugas mencatat segala amal baik dan amal buruk manusia.
 - g. Malaikat Malik bertugas menjaga pintu neraka.
 - h. Malaikat Ridwan bertugas menjaga pintu surga.
- 3) Perilaku yang mencerminkan Iman kepada Malaikat
- a. Menambah keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.
 - b. Senantiasa hati-hati dalam setiap ucapan dan perbuatan sebab segala apa yang dilakukan manusia tidak luput dari pengamatan malaikat Allah Swt.
 - c. Menambah kesadaran terhadap alam mengenai wujud yang tidak terjangkau oleh pancaindra manusia.
 - d. Menambah rasa syukur kepada Allah Swt. karena melalui malaikat-malaikat-Nya, manusia memperoleh banyak karunia.
 - e. Menambah semangat dan ikhlas dalam beribadah walaupun tidak dilihat oleh orang lain ketika melakukannya.

BAB VIII Hikmah Haji, Zakat, dan Wakaf dalam Kehidupan

1) Memahami ketentuan Haji, Zakat, dan Wakaf.

Kata haji berasal dari bahasa Arab yang artinya menyengaja atau menuju, maksudnya adalah segala mengunjungi Baitullah (Ka'bah) di Mekah untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt. pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu secara tertib. Adapun yang dimaksud dengan waktu tertentu ialah bulan-bulan haji yang dimulai dari bulan Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Zulhijah. Puncak pelaksanaan ibadah haji pada tanggal 9 Zulhijah yaitu saat dilangsungkannya ibadah wukuf di padang Arafah. Adapun amal ibadah tertentu ialah thawaf, sa'i, wukuf, mabit di Muzdalifah, melontar jumroh, mabit di Mina, dan lain-lain.

Zakat menurut bahasa (lughot) artinya tumbuh, suci, dan berkah. Menurut istilah zakat adalah pemberian yang wajib diberikan dari harta tertentu, menurut sifat-sifat dan ukuran kepada golongan tertentu.

Wakaf termasuk ibadah maaliyah yang jika pengelola dan pengurusnya amanah, maka akan membuahkan hasil yang baik bagi kepentingan umum/agama. Sah tidaknya wakaf ditentukan syarat dan rukunnya. Pelaksanaan wakaf diatur oleh berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pengelolaan wakaf tidak bersifat statis, tetapi dinamis.

BAB IX Meneladani Perjuangan Dakwah Rasulullah saw. di Madinah

1) Memahami makna perjuangan dakwah di Madinah

Sesampainya di Madinah, Nabi Muhammad saw. langsung membangun masjid. Masjid ini berfungsi sebagai pusat perjabatan dan pemerintahan. Langkah pertama yang dilakukan Nabi Muhammad saw. di Madinah adalah mempersatukan suku *Aus* dan *Khazraj* serta mempersaudarakan orang *Ansar*

(Madinah) dan *Muhajirin* (Mekah). Setelah itu, Nabi Muhammad saw. pun membuat perjanjian damai dengan orang-orang yahudi dan suku-suku yang berada di sekitar Madinah. Berkembangnya dakwah Nabi Muhammad saw. di Madinah menimbulkan kekhawatiran orang-orang Quraisy. Karena itu, terjadilah Perang Badar. Peperangan ini terjadi pada 8 Ramadan tahun ke-2 Hijriyah. Dengan perlengkapan yang sederhana Nabi Muhammad saw. drngan 305 orang pasukannya berangkat ke luar Madinah. Kira-kira 120 km dari Madinah, tepatnya di Badar pasukan Nabi Muhammad saw. bertemu dengan pasukan Quraisy berjumlah antara 900 - 1.000 orang.

2) Strategi Dakwah Nabi Muhammad saw. di Mekah

Meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, upaya kaum muslimin mempertahankan Madinah melahirkan banyak peperangan. Berikut uraian beberapa peperangan yang terjadi antara kaum muslimin dengan musuh-musuh mereka. Yaitu sebagai berikut: perang Badar, perang Uhud, perang Ahzab/Khandaq, perang Hunain, dan perang Tabuk.

BAB X Nikmatnya Mencari Ilmu dan Indahny Berbagi Pengetahuan

1) Memahami Makna Menuntut Ilmu dan Kutamaannya

Menuntut ilmu atau belajar adalah kewajiban setiap orang Islam. Banyak sekali ayat al-Qur'an atau hadis Rasulullah saw, yang menjelaskan tentang kewajiban belajar, baik kewajiban tersebut ditujukan kepada laki- laki maupun perempuan. Bahkan wahyu pertama yang diterima Nabi saw. adalah perintah untuk membaca atau belajar. "Bacalah dengan (menyebut) namo Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpol darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. al-Alaq/96:1-5)

Kewajiban menuntut ilmu bagi laki-laki dan perempuan menandakan bahwa agama Islam tidak membeda-bedakan hak dan kewajiban manusia karena jenis kelaminnya. Walau memang ada beberapa kewajiban yang diperintahkan Allah Swt. dan Rasul-Nya yang membedakan lak-laki dengan perempuan. Akan tetapl, dalam menuntut ilmu semua memiliki kewajiban dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan.

2) Hukum Menuntut ilmu

Istilah ilmu mencakup seluruh pengetahuan yang tidak diketahui manusia, baik yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Untuk ilmu yang tidak bermanfaat, haram, dan berdosa bagi orang yang mempelajaginya, balk sukses maupun gagal. Adapun ilmu yang bermanfaat, maka wajib dituntut dan dipelajari. Hukum menuntut ilmu-ilmu wajib itu terbagi atas dua bagian, yaitu fordu kifayah dan fardu 'ain.

- a. Fardu Kifayah, Hukum menuntut ilmu fardu kifayah berlaku untuk ilmu-ilmu yang harus ada di kalangan umat Islam sebagaimana juga dimiliki dan dikuasai golongan kafir. Seperti ilmu kedokteran, perindustrian, Ilmu falak, ilmu eksakta, serta limu-ilmu lainnya.

- b. Fardu 'Ain, Hukum mencari ilmu menjadi fardu 'ain jika ilmu itu tidak boleh ditinggalkan oleh setiap muslim dan muslimah dalam segala situasi dan kondisi, seperti ilmu mengenal Allah Swt. dengan segala sifat-Nya, Ilmu tentang tatacara beribadah, dan sebagainya.

3) Keutamaan Orang yang Menuntut ilmu

Orang-orang yang menuntut ilmu dan mengajarkannya diberikan keutamaan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya dengan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Di antara keutamaan-keutamaan orang yang menuntut ilmu dan yang mengajarkannya adalah sebagai berikut.

- a. Diberikan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.
- b. Diberikan pahala yang besar di hari kiamat nanti
- c. Merupakan sedekah yang paling utama
- d. Lebih utama daripada seorang ahli ibadah
- e. Lebih utama dari salat seribu raka'at
- f. Diberikan pahala seperti pahala orang yang sedang berjihad di jalan Allah
- g. Dinaungi oleh malaikat pembawa rahmat dan dimudahkan menuju surga

4) Ayat-ayat Al-Qur'an tentang Ilmu Pengetahuan QS. at-Taubah/9:122 Lafal Ayat dan Artinya

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ النَّفَرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ
فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ
إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

5) Hadis tentang mencari ilmu dan keutamaannya

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَإِنْ طَلَبُ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُ لَهُ كُلُّ شَيْءٍ
حَتَّى الْحَيَّانُ فِي الْبَحْرِ (رَوَاهُ ابْنُ عَبْدِ الْبَرِّ)

Artinya: Rasulullah saw. Bersabda; Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim. Dan sesungguhnya segala sesuatu hingga makhluk hidup di lautan memintakan ampun bagi penuntut ilmu" (H.R. Ibnu Abdul Barr).

Bab XI Menjaga Martabat Manusia dan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina

1) Memahami makna larangan pergaulan bebas dan zina

Pengertian zina adalah berasal dari kata zana-yazni yang artinya hubungan layaknya suami istri antara perempuan dengan laki-laki yang sudah mukallaf (baligh) tanpa ikatan pernikahan yang sah menurut syari'at Islam. Hukum zina, bahwa hukumnya haram bahkan zina dianggap sebagai puncak keharaman. Hal tersebut didasarkan pada firman Allah Swt. dalam Q.S al-Isra'/17 : 32. Menurut pandangan hukum Islam, perbuatan zina merupakan dosa besar yang dikategorikan sebagai perbuatan yang keji, hina, dan buruk.

2) Kategori Zina

Zina dikategorikan menjadi 2 macam, yaitu sebagai berikut:

- a. *Muhsan*, pezina sudah baligh, berakal, merdeka, sudah pernah menikah. Hukuman terhadap muhsan dirajam (dilempari dengan batu sederhana sampai mati)
- b. *Gairu Muhsan*, pezina masih lajang, belum pernah menikah. Hukumnya adalah didera seratus kali dan diasingkan selama satu tahun.

3) Dampak negatif zina

Diantara dampak negatif zina adalah sebagai berikut:

- a. Mendapat laknat dari Allah Swt. dan rasul-Nya.
- b. Dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat. Nasab menjadi tidak jelas.
- c. Anak hasil zina tidak bisa dinasabkan kepada bapaknya.
- d. Anak hasil zina tidak berhak mendapat warisan.³²

³² Khairiyah Nelly, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).